

***Identifikasi Jenis Atraksi Wisata Bahari
Berdasarkan Daya Dukung Fisik Kawasan Pulau
Pasumpahan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung,
Kota Padang***

TUGAS AKHIR

***Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota
Strata Satu (S1).***

Oleh :

MUSDA CATUR PUTRA

0410015311003

Pembimbing I : Tomi Eriawan. ST.MT

Pembimbing II : Ir.Haryani. MT



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

IDENTIFIKASI JENIS ATRAKSI WISATA BERDASARKAN DAYA DUKUNG FISIK KAWASAN PULAU PASUMPAHAN, KECAMATAN BUNGUS TELUK KABUNG KOTA PADANG

Nama : Musda Catur Putra
NPM : 0410015311003
Pembimbing 1 : Tomi Eriawan, ST., MT
Pembimbing II : Ir. Haryani. MT

Abstrak

Tujuan studi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan fisik kawasan Pulau Pasumpahan untuk menunjang kegiatan atraksi wisata bahari, Pulau Pasumpahan berada pada kota Padang kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luasan studi 64,88 Ha kawasan ini dibagi dua yaitu daratan 11,39 Ha sedangkan lautan 53,49 Ha karena untuk mempermudah pengelompokan analisis. Untuk melakukan analisis dalam studi ini, memerlukan standar dan data sedangkan untuk standar yang dipakai yaitu dari Departemen Kelautan dan Perikanan yang tertuang dalam buku 9 tentang Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Wisata Bahari yaitu Objek Wisata Selam, Objek Wisata Snorkeling, Objek Wisata Jet Ski dan Ski Air, Objek Wisata Rekreasi, Objek Wisata Pancing dan Objek wisata Perkemahan dengan kriteria teknis Topografi, Bentuk lahan, Kedalaman (m), Arus (cm/dt), Gelombang (m), Kecerahan (m), Kondisi karang, Spesies ikan, Material dasar perairan, Penutupan lahan, Material permukaan, Panorama, Matahari terbit/terbenam, Keterlindungan dari gelombang. Data yang digunakan yaitu keadaan fisik seperti iklim, topografi, penggunaan lahan, Hydro-Oceanografi, geologi/ geomorfologi pantai dan ekosistem laut. Metode analisa yang dipakai dalam analisa ini yaitu overlay peta data dan standar kriteria yang nantinya akan kriteria baik, sedang dan jelek. Hasil dari overlay untuk kriteria yang baik Objek Wisata Selam yaitu 7,55 Ha, Objek Wisata Snorkeling 2,27 Ha, Objek Wisata Jet Ski dan Ski Air 18,97 Ha, Objek Wisata Rekreasi 1,32 Ha, Objek Wisata Pancing 4,61 Ha dan Objek wisata Perkemahan 5,75 Ha.

Kata Kunci : Pulau Pasumpahan, Atraksi Wisata, Daya Dukung Fisik Kawasan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran.....	4
1.4 Ruang Lingkup	4
1.4.1 Ruang Lingkup Kawasan Studi	4
1.4.2 Ruang Lingkup Materi.....	5
1.5 Metodologi Penelitian	8
1.5.1 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.5.2 Metode Analisis.....	9
1.6 Kerangka Pemikiran	10
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II STUDI LITERATUR.....	13
2.1 Pengertian Pariwisata.....	13
2.2 Defenisi Wisata Minat Khusus	13
2.3 Pengerian Pulau	14
2.4 Pengertian Wisata Bahari (<i>Marine Tourism</i>).....	15
2.5 Jenis dan Karakter Daya Tarik Kegiatan	16
2.5.1 Pengertian Wisata Diving, Snorkling Kemah, Pancing, dan Hiking	17
2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Berwisata.....	19
2.5.3 Fkriteria Jenis Kegiatan Wisata Bahari	20
2.6 Faktor Penentu dari Kriteria Atraksi Wisata Bahari	20
2.7 Kriteria Fisik yang Harus dipenuhi untuk Kegiatan Atraksi Wisata Bahari.....	21
2.7.1 Kriteria Obyek Wisata Selam	21
2.7.2 Kriteria Obyek Wisata Snorkeling	22
2.7.3 Kriteria Obyek Wisata Jet Ski dan Ski Air.....	23

2.7.4	Kriteria Obyek Wisata Rekreasi	24
2.7.5	Kriteria Obyek Wisata Pancing	25
2.7.6	Kriteria Obyek Wisata Perkemahan	25
BAB III GAMBARAN UMUM KAWASAN STUDI		27
3.1	Kebijakan.....	27
3.1.1	Kebijakan RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030 Terkait Kawasan Pariwisata	27
3.1.2	Kebijakan RIPARDA Tahun 2017-2037 Kawasan Kecamatan Bungus Teluk Kabung	28
3.2	Kondisi Fisik.....	28
3.2.1	Sejarah Pulau.....	28
3.2.2	Letak Geografis, Administrasi dan Batas Wilayah	29
3.2.3	Klimatologi.....	31
3.2.4	Oseanografi.....	32
3.2.6	Topografi.....	35
3.2.7	Bentuk Lahan/Geomorfologi.....	36
3.2.8	Pengunaan Lahan	36
3.2.9	Tutupan Lahan.....	38
3.2.10	Kemiringan Lereng.....	39
3.2.11	Morfologi Pantai.....	39
3.2.12	Geologi.....	40
3.3	Ekosistem dan Sumber Daya Hayati Pesisir	41
3.3.1	Terumbu Karang.....	41
3.3.2	Ikan Karang	45
3.3.3	Padang Lamun	48
BAB IV Analisis Identifikasi Jenis Atraksi Wisata Bahari Berdasarkan Daya Dukung Fisik Kawasan Pada Pulau Pasumpahan.....		49
4.1	Analisis Kebijakan Tata Ruang Kota Padang Terhadap Kawasan Pasaumpahan .	49
4.2	Analisis Fisik	50
4.2.1	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Selam	55
4.2.2	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Snorkeling	56
4.2.3	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Jet Ski dan Ski Air.....	59
4.2.4	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Rekreasi	63
4.2.5	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Pancing	67
4.2.6	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Perkemahan	71

4.4	Zonasi Pengembangan Kegiatan Wisata Bahari Pada Kawasan Pasumpahan	75
BAB IV Kesimpulan Dan Saran		76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Orientasi Kawasan Studi	6
Gambar 1.2 Peta Kawasan Studi.....	7
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1 Gelombang Laut.....	31
Gambar 3.2 Peta Tinggi Gelombang Perairan	32
Gambar 3.3 Kondisi Sumur Pulau	35
Gambar 3.8 Peta Sumber Air Tawar.....	46
Gambar 3.6 Kondisi Topografi di Pulau Pasumpahan.....	46
Gambar 3.10 Peta Topografi	47
Gambar 3.11 Peta Bentuk Lahan Daratan.....	43
Gambar 3.12 Peta Penggunaan Lahan	44
Gambar 3.13 Penggunaan Lahan	48
Gambar 3.14 Tutupan Lahan.....	49
Gambar 3.15 Peta kelerengan	50
Gambar 3.16 Peta Bentuk Lahan Perairan	51
Gambar 3.17 Morfologi Pantai	51
Gambar 3.18 Peta Material Permukaan	54
Gambar 3.19 Jenis-jenis Karang	55
Gambar 3.20 Jenis- Ikan Karang.....	55
Gambar 3.19 Peta bentuk lahan perairan	57
Gambar 3.20 Peta Sebaran Padang Lamun	58
Gambar 4.1 Peta Potensi Wisata Selam	55
Gambar 4.2 Peta Potensi Wisata Snorkeling	58
Gambar 4.3 Peta potensi Wisata Jet ski dan Ski Air.....	62
Gambar 4.4 Peta Potensi Wisata Rekreasi	66
Gambar 4.5 Peta Potensi Wisata Pancing	70
Gambar 4.6 Peta potensi Wisata Perkemahan.....	74
Gambar 4.6 Peta Zona Atraksi Wisata.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kriteria Teknis Kegiatan Wisata Bahari.....	9
Tabel 2.1	Kriteria Teknis Kegiatan Wisata Bahari.....	20
Tabel 2.2	Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Wisata Selam	22
Tabel 2.3	Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Snorkeling	23
Tabel 2.4	Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Jet Ski Dan Ski Air.....	24
Tabel 2.5	Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Kawasan Rekreasai	24
Tabel 2.6	Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Wisata Pancing	25
Tabel 2.7	Kriteria Daya Dukung Kawasan Untuk Kawasan Wisata Perkemahan.....	26
Tabel 3.1	Rencana Pengembangan Pariwisata Di Kota Padang Berdasarkan RTRW Padang Tahun 2010-2030.....	30
Tabel 3.2	Suhu Curah Hujan dan Kelembaban Pulau Pasumpahan	32
Tabel 3.3	Kemiringan Perairan Pulau Pasumpahan	34
Tabel 3.4	Kedalaman Laut Perairan Pulau Pasumpahan	35
Tabel 3.5	Bentuk, Tipe Pantai Pulau Pasumpahan	36
Tabel 3.6	Penggunaan Lahan Pulau Pasumpahan	36
Tabel 3.7	Pembagian Kawasan Perairan Pulau Pasumpahan	37
Tabel 3.8	Tutupan Lahan Pulau Pasumpahan.....	38
Tabel 3.9	Kemiringan Lahan Pulau Pasumpahan.....	39
Tabel 3.10	Morfologi Pulau Pasumpahan	39
Tabel 3.11	Data Persen Cover Tutupan Karang Hidup di Perairan Pulau Pasumpahan.....	42
Tabel 3.12	Kelimpahan Setiap Jenis Ikan Karang.....	45
Tabel 4.1	Analisis Kebijakan	51
Tabel 4.2	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Wisata selam	53
Tabel 4.3	Kriteria Penentu Wisata Selam	55
Tabel 4.4	Luas Kesesuaian Untuk Kawasan Untuk Wisata selam	54
Tabel 4.5	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Snorkling	57
Tabel 4.6	Kriteria Penentu Wisata Snorkeling	58
Tabel 4.7	Luas Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Snorkeling.....	58
Tabel 4.8	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan jetski dan ski air	59
Tabel 4.9	Kriteria Penentu Wisata Jet Ski dan Ski Air.....	59
Tabel 4.10	Luas Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Jet Ski Dan Ski Air	60
Tabel 4.11	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Rekreasi.....	53
Tabel 4.12	Kriteria Penentu Wisata Rekreasi.....	73

Tabel 4.13	Luas Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Rekreasi	72
Tabel 4.14	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Pancing.....	75
Tabel 4.15	Kreteria Penentu Wisata Pancing	67
Tabel 4.16	Luas Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Pancing.....	69
Tabel 4.17	Analisis Daya Dukung Kawasan Untuk Kegiatan Perkemahan	53
Tabel 4.18	Kreteria Penentu Wisata Perkemahan	71
Tabel 4.19	Luas Kesesuaian Kawasan Untuk Wisata Perkemahan.....	73
Tabel 4.21	Zonasi Atraksi Wisata Bahari Pada Kawasan Pulau Pasumpahan	75

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan upaya pendayagunaan berbagai sumber daya berupa kekayaan alam yang indah, keragaman flora dan fauna, kemajemukan tradisi dan seni budaya serta peninggalan sejarah dan arkeologi yang secara sistematis, integrative, sinergis dan berkesinambungan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan mutu sehingga dapat menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik wisata bagi para wisatawan (nusantara dan mancanegara). Selain itu pengembangan pariwisata diharapkan dapat menimbulkan efek multiplier terhadap upaya peningkatan/perluasan kesempatan kerja dan berusaha, peningkatan pendapatan masyarakat, penerimaan daerah dan devisa negara, pemererat persahabatan antar daerah dan bangsa, serta memperkuat rasa cinta tanah air.

Seperti yang tertera dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, dinyatakan bahwa pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. Ditegaskan pula bahwa kepariwisataan mempunyai peranan penting dalam memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkukuh jati diri bangsa dan pemererat persahabatan antar bangsa.

Rencana pengembangan pariwisata merupakan hasil titik tertentu sisi sediaan (*supply*) dan sisi permintaan (*demand*). Sisi sediaan berbentuk objek dan atraksi wisata yang dapat dikembangkan di kawasan perencanaan. Sisi permintaan merupakan target kunjungan wisatawan. Titik temu tersebut kemudian diterjemahkan dalam suatu penataan ruang dengan mempertimbangkan komponen-komponen seperti : sarana prasarana pendukung atraksi wisata, jalur dan moda angkutan penghubung dan sentra pelayanan, maupun hal fisik seperti promosi dan informasi.

Cara mewujudkan tujuan di atas, salah satunya adalah menjaga, menata dan mengelola aset wisata yang ada dengan baik dan benar. Berdasarkan **Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.37/UM.001/mkp/07 tentang Kriteria dan Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan** telah ditetapkan salah satunya Daerah Propinsi

Sumatera Barat sebagai destinasi pariwisata unggulan. Propinsi Sumatera Barat yang merupakan daerah tujuan wisata unggulan di Indonesia mempunyai objek dan daya tarik wisata yang sangat beragam mulai dari wisata alam (pegunungan), wisata pantai (bahari) dan wisata budaya/sejarah yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Namun secara aktual, sebagian potensi objek dan daya tarik wisata yang ada tidak terkelola dan tertata dengan baik, sehingga kurang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan baik lokal maupun asing

Perencanaan pengembangan pariwisata merupakan bentuk perencanaan pembangunan kepariwisataan secara komprehensif dan simultan guna merealisasi pemanfaatan berbagai potensi kepariwisataan untuk menunjang pertumbuhan kota. Seluruh komponen pariwisata, baik komponen dalam produk wisata maupun pasar wisata perlu dibuat perencanaannya. Diperkirakan perencanaan dilaksanakan secara sistematis mulai dari wilayah, kawasan dan objek serta daya tarik wisata. Visi-misi Pariwisata Kota Padang adalah **”Mewujudkan kepariwisataan Kota Padang yang berkelanjutan, berbasis alam, sejarah dan budaya, serta berorientasi global, dengan menjunjung tinggi adat dan budaya Minangkabau (*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*)”**. Dalam mewujudkan kepariwisataan Kota Padang, sebaiknya perlu mengenali objek wisata yang ada di Kota Padang.

Kota Padang merupakan kota pesisir pantai dengan panjang sekitar 68,126 Km. Kota Padang sangat berpotensi dengan wisata baharinya mulai dari selatan sampai utara Kota Padang dengan ombak yang besar, kondisi pantai yang landai, berpasir putih sampai dengan pasir pantai yang berwarna hitam. Salah satu kecamatan di Kota Padang yang memiliki potensi wisata bahari adalah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, hal ini dikarenakan pada kecamatan ini banyak terdapat pulau – pulau kecil dan pantai yang landai. Berdasarkan Perda Kota Padang Nomor 4 Tahun 2012 tentang RTRW Kota Padang Tahun 2010-2030, dijelaskan bahwa Kecamatan Bungus merupakan kawasan yang dikembangkan untuk pariwisata, salah satunya untuk pengembangan wisata bahari. Sedangkan berdasarkan RIPARDA Kota Padang (2017-2032), Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan pengembangan pariwisata V yang artinya wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan wilayah pengembangan produk pariwisata berbasis wisata alam laut didukung oleh wisata pulau-pulau kecil dalam satu kesatuan dengan tema pengembangan *“Special Interest Marine Adventure Tourism”*(Wisata Minat Khusus berupa Wisata Bahari Petualangan).

Wisata bahari yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, salah satunya adalah Pulau Pasumpahan yang tepatnya berada di Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Pesisir Selatan. Pulau Pasumpahan merupakan wisata bahari yang sangat eksotis jika dibandingkan dengan wisata bahari lainnya yang ada di Kota Padang karena Pulau Pasumpahan sangat indah dimana posisinya berada pada sebuah teluk yang ditutupi oleh beberapa pulau sehingga pantai di pulau Pasumpahan tidak langsung berhubungan dengan Samudra Hindia yang mengakibatkan ombaknya tidak besar dan itu sangat cocok untuk atraksi wisata bahari. Kondisi ini menjadi salah satu daya tarik wisata bahari di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang nantinya akan menarik wisata domestik maupun non domestik. Akan tetapi pengembangan wisata bahari di Kecamatan Bungus Teluk Kabung belum teridentifikasi berdasarkan daya dukung wilayahnya maka pemanfaatan ruang wilayah pesisir belum optimal.

Sebagai daerah tujuan wisata dan sebagai ibukota Propinsi Sumatra Barat, maka di Kota Padang perlu adanya peningkatan mutu pelayanan kepada wisatawan, baik dari segi peningkatan kualitas SDM, maupun peningkatan kualitas sarana dan prasarana wisata sebagai salah satu upaya menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Pulau Pasumpahan dengan luas kawasan sekitar ± 64 Ha, yang belum tersentuhnya oleh pemerintah maupun swasta, mendorong penulis untuk melakukan kajian studi berupa "Identifikasi Jenis Atraksi Wisata Bahari Berdasarkan Daya Dukung Fisik Kawasan Pada Pulau Pasumpahan"

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat dirumuskan pada penulisan ini adalah belum teridentifikasi jenis atraksi wisata bahari berdasarkan daya dukung fisik kawasan sehingga belum optimalnya pemanfaatan ruang Pada Pulau Pasumpahan.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah teridentifikasinya jenis atraksi wisata bahari berdasarkan daya dukung fisik kawasan pada Pulau Pasumpahan, Kelurahan Teluk Kabung Selatan.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari studi ini adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi kebijakan daerah tentang Pulau Pasumpahan,
- b. Mengidentifikasi/menemukanali potensi dan permasalahan wisata bahari Pulau Pasumpahan.
- c. Melakukan penilaian jenis atraksi yang bisa dikembangkan berdasarkan potensi yang ada di pulau pasumpahan

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Kawasan Studi

Dasar pertimbangan pemilihan lokasi kawasan studi antara lain :

1. *Secara Teori*

- Wilayah pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut, kearah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin.

2. *Secara Materi*

- Kawasan studi fokus pada kajian wisata bahari dengan lingkup pulau dan laut.

3. *Secara Teknis*

- Faktor biaya, merupakan salah satu dasar pertimbangan untuk memilih lokasi. Hal ini dikarenakan kawasan studi terdapat beberapa pulau yang harus mengeluarkan uang banyak untuk melakukan survey.
- Faktor waktu, termasuk kedalam dasar pemilihan lokasi hal ini berkaitan dengan faktor biaya, selain biaya yang banyak jarak yang ditempuh antar pulau cukup

Secara geografis posisi Pulau Pasumpahan terletak di pantai Barat Kota Padang, kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Berdasarkan hasil pengukuran dari citra satelit (*Quickbird*), batasan kawasan studi yang berada di Pulau Pasumpahan memiliki luasan **64,88 Ha**. Kawasan ini terbagi atas daerah daratan dan daerah laut. Luas daerah daratan adalah 11,39 Ha, dan luas laut sebesar 53,49 Ha. Secara administrasi Pulau Pasumpahan berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Samudera Hindia
- Sebelah Selatan : Pulau Sumatra
- Sebelah Barat : Pulau Ula dan Pulau Sikuai
- Sebelah Timur : Pulau Setan dan Batu Siboko

Untuk lebih rincinya tentang gambaran studi dapat dijelaskan pada gambar 1.1 Peta Orientasi Kawasan Studi dan gambar 1.2 Peta Kawasan Studi berikut ini:

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi dalam Rencana Zonasi Pengembangan Kegiatan Wisata Bahari di Kecamatan Bungus Teluk Kabung ini adalah :

- Mengkaji kawasan pesisir dan pulau – pulau kecil
 - a. Ekosistem Pantai dan pulau – pulau.
 - b. Kondisi Pantai dan pulau – pulau.
- Mengkaji fisik kawasan pesisir dan pulau pulau di wilayah studi.
 - a. Penggunaan lahan
 - b. Topografi kawasan studi.
 - c. Bathimetri laut.
- Menentukan kesesuaian kawasan wisata bahari berdasarkan kriteria

Jenis – jenis kegiatan wisata bahari dalam buku “*Departemen Kelautan dan Perikanan Buku 9 Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Wisata Bahari*” antara lain :

- a. Wisata Selam
- b. Wisata snorkeling
- c. Wisata Jet Ski dan Ski Air
- d. Wisata Rekreasi
- e. Wisata Pancing
- f. Wisata Perkemahan

Gambar 1.1
Peta Orientasi Kawasan Studi

Gambar 1.2
Peta Kawasan Studi

1.5 Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan penelitian ini terdiri dari pengumpulan data dan analisis data yang dapat dilihat dengan jelas sebagai berikut :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai pada Identifikasi Jenis Atraksi Wisata Bahari Berdasarkan Daya Dukung Fisik Kawasan Pada Pulau Pasumpahan antara lain :

1. Data Primer

Pada tahap pengumpulan data primer ini adalah tahap pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk survey lapangan secara langsung untuk melihat secara umum kondisi eksisting Kelurahan Teluk Kabung Selatan. Data primer yang dibutuhkan antara lain adalah :

A. Data yang dibutuhkan .

- Lokasi kawasan
- Batasan kawasan
- Jenis atraksi wisata bahari
- Identifikasi keadaan fisik
- Kondisi eksisting kawasan studi

Sedangkan alat yang di butuhkan untuk menunjang data primer juga diperlukan di lapangan agar mempermudah dalam pengambilan data yaitu :

- GPS (Global Potition sistem)
- Kamera peta eksisiting
- Alat tulis

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan pengumpulan data – data instansi seperti data spasial (peta-peta) dan data atributnya baik dalam format digital (*softcopy*) maupun dalam format hardcopy. Data sekunder yang dibutuhkan antara lain :

- A. Aspek kebijakan pembangunan wilayah Kota Padang (2012-2032).
- B. Aspek kebijakan pariwisata Kota Padang tentang Pulau Pasumpahan yang berada Pada Kawasan kelurahan Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung Yang tertuang Pada Dokumen RIPARDA (2017- 2032)

- C. Keadaan fisik
- a. Iklim
 - b. Topografi
 - c. Penggunaan lahan
 - d. Hydro – Oseanografi
 - e. Geologi/Geomorfologi Pantai
 - f. Ekosistem pantai

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survey primer dan survey sekunder. Pengolahan data dengan analisis ini dimasukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Dalam penulisan ini metode yang digunakan yaitu :

- Metode Check List Of Criteria

Metode ini dilakukan dengan cara penilaian terhadap parameter kegiatan wisata bahari yang telah di tetapkan berdasarkan standar dari Departemen Keluatan dan Perikanan.

Tabel 1.1
Kriteria Teknis Kegiatan Wisata Bahari

No	Kriteria Teknis
1	Topografi
2	Bentuk lahan
3	Kedalaman (m)
4	Arus (cm/dt)
5	Gelombang (m)
6	Kecerahan (m)
7	Kondisi karang
8	Spesies ikan
9	Material dasar perairan
10	Penutupan lahan
11	Material permukaan
12	Panorama
13	Matahari terbit/terbenam
14	Keterlindungan dari gelombang

Sumber : Panduan penyusunan rencana kawasan wisata bahari, penjabaran dari petunjuk pelaksanaan kepmen No.34/2002 tentang Pedoman Umum Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-pulau kecil.

Berdasarkan dari tabel kriteria teknis di atas untuk menentukan kegiatan atraksi wisata bahari pada kawasan Pulau Pasumpahan, Kelurahan Bungus Teluk Kabung Selatan, Kecamatan Bungus teluk Kabung ada enam Kegiatan, untuk lebih jelas dapat di lihat di bawah ini :

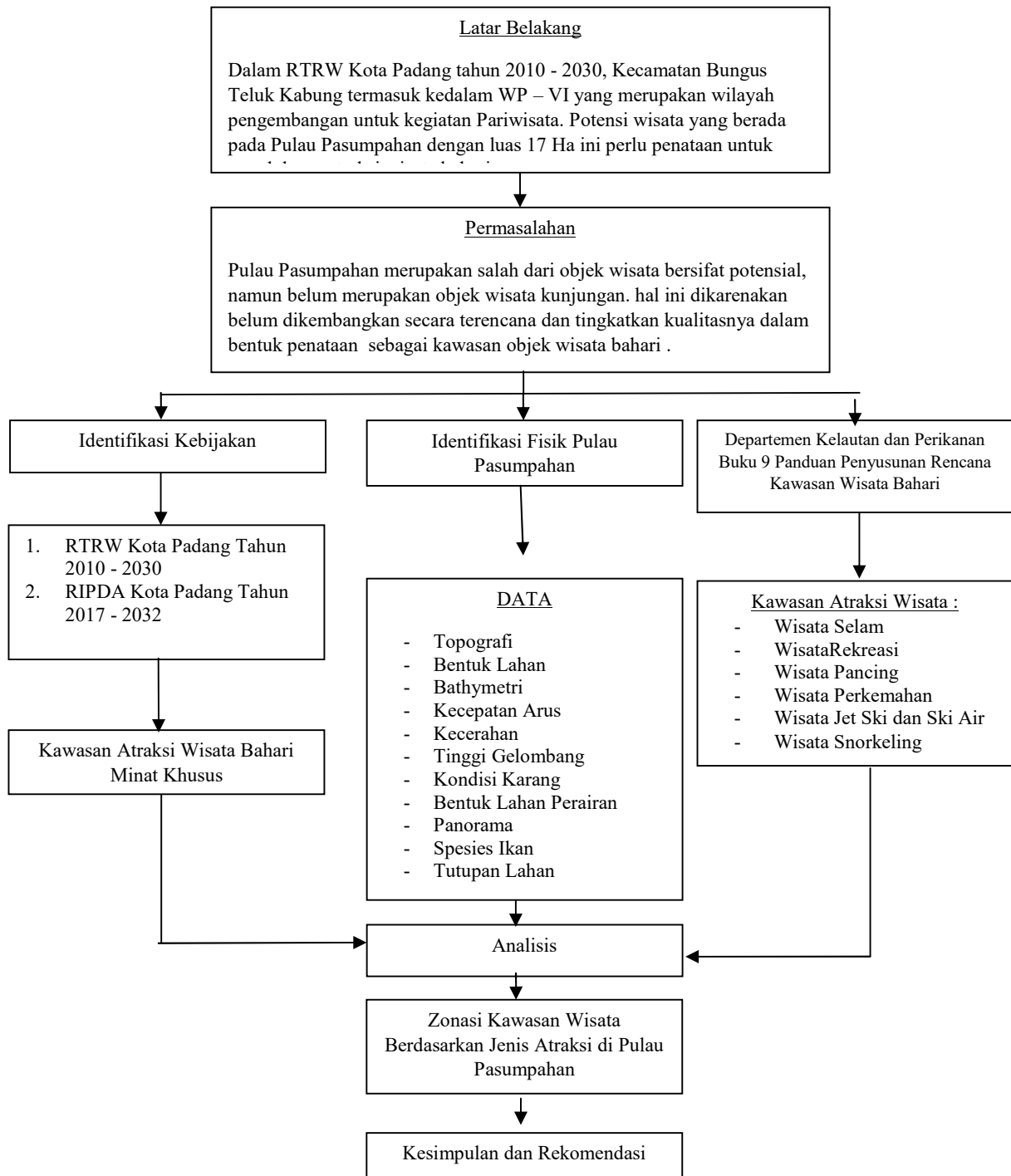
- Objek Wisata Selam
- Objek Wisata Snorkeling
- Objek Wisata Jet Ski dan Ski Air
- Objek Wisata Rekreasi
- Objek Wisata Pancing
- Objek Wisata Perkemahan

Pembagian keenam kegiatan wisata bahari diatas berpedoman kepada ketentuan *Departemen Kelautan dan Perikanan Buku 9 Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Wisata Bahari.*

1.5. Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatan studi ini, perlu adanya suatu kerangka pemikiran studi sebagai acuan dalam melakukan analisa dan perencanaan guna memberikan kemudahan dalam melakukan pengajian terhadap semua pembahasan dalam lingkup kegiatan studi. Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pemikiran studi ini dapat dijelaskan pada diagram alir berikut :

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran



1.6. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Literatur

Dalam bab ini berisikan dasar – dasar teori yang digunakan dalam identifikasi potensi wisata bahari.

BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebagai wilayah studi serta kondisi umum wilayah studi yakni kawasan Pulau Pasumpahan

BAB IV Analisis Identifikasi Jenis Atraksi Wisata Bahari Berdasarkan Daya Dukung Fisik Kawasan Pada Pulau Pasumpahan.

Dalam bab ini menguraikan materi studi dan hasil analisa. Bab ini menjelaskan tentang analisis – analisis kebutuhan kawasan terhadap kegiatan wisata bahari.

BAB V Kesimpulan

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran dari hasil analisis

BAB V

Kesimpulan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis jenis wisata bahari yang sesuai dengan daya dukung fisik kawasan di Pulau Pasumpahan yang dilakukan menggunakan standar dari Departemen kelautan dan perikanan maka didapatkan kawasan yang sesuai untuk pengembangan atraksi wisata bahari. Adapun jenis – jenis kegiatan wisata bahari antara lain,:

1. wisata selam dengan luas 7,55 Ha
2. snorkeling dengan luas 2,37Ha
3. pancing dengan luas 4,61 Ha
4. rekreasi dengan luas 1,32Ha
5. jet ski dan ski air dengan luas 18,97 Ha
6. perkemahan dengan luas 5,75Ha

dengan demikian, di Pulau Pasumpahan dapat dikembangkan ke enam jenis wisata bahari tersebut diatas berdasarkan daya dukung fisik kawasan dan sangat memiliki potensi alam yang cukup besar. Ketersediaan potensi untuk kegiatan wisata di pulau pasumpahan dapat dimanfaatkan untuk menunjang terwujudnya visi dan misi kota padang di bidang pariwisata sekaligus dapat meningkatkan perekonomian kota padang umumnya dan masyarakat terdampak khususnya.

5.2 Saran

Dari hasil studi ini yang dilakukan pada setiap kegiatan Wisata bahari di Kawasan Pulau Pasumpahan, maka diketahui bahwa kawasan Pulau Pasumpahan potensial untuk dikembangkan untuk dijadikan atraksi wisata bahari . Oleh karena itu adapun hal-hal yang akan direkomendasikan untuk meningkatkan potensi wisata yang terdapat di kawasan ini adalah :

- Sangat diperlukan pembangunan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan atraksi wisata bahari di Pulau Pasumpahan
- terhadap promosi objek wisata yang terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung, khususnya di Kawasan Pulau Pasumpahan..

DAFTAR PUSTAKA

-, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030, Bappeda, 2017
-, Rencana Induk Pariwisata Daerah Kota Padang Tahun 2017-2032. Bappeda, 2017
-, Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
-, Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil
- KepMen Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep.10/Men/2002. Tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
- KepMen No.34/2002 tentang Pedoman Umum Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-pulau kecil.
- Fandeli, Chalid. Dasar-dasar manajemen Kepariwisata Alam, Liberty, Yogyakarta 1995

Sumber: fabri (1990) dimodifikasi oleh Budiriyanto (1997) dalam buku Departemen Kelautan dan Perikanan Buku 9 Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Wisata Bahari

DAFTAR PUSTAKA

Referensi :

-, Undang-Undang Republik Indonesia No. 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil
-, Rencana Induk Pariwisata Daerah Kota Padang Tahun 2017-2032. Bappeda, 2017
-, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030, Bappeda, 2017
-, Undang-Undang Republik Indonesia No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- KepMen No.34/2002 tentang Pedoman Umum Penataan Ruang Laut, Pesisir dan Pulau-pulau kecil.
- KepMen Kelautan dan Perikanan Nomor: Kep.10/Men/2002. Tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia
- PerMen Pariwisata Nomor 7 Tahun 2016. Tentang Penyelenggaraan Wisata Selam
- Departemen Kelautan Dan Perikanan 2002, Dalam Buku 9 tentang Panduan Penyusunan Rencana Kawasan Wisata Bahari

Referensi Jurnal :

- Try Al Tanto ,Aprizon Putra , &Fredinan Yulianda 2017, Kesesuaian Ekowisata Di Pulau Pasumpahan, Kota Padang

Sumberlainnya:

- https://www.researchgate.net/profile/Fredinan_Yulianda/publication/321336949_Kesesuaian_Ekowisata_di_Pulau_Pasumpahan_Kota_Padang/links/5a332ddbaca2727144b65afc/Kesesuaian-Ekowisata-di-Pulau-Pasumpahan-Kota-Padang.pdf
- <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/1107/05.2%20bab%202.pdf?sequence=6&isAllowed=y>
- <https://tentangoseanografi.wordpress.com/2014/08/30/apa-perbedaan-snorkeling-diving/>